

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
LABA USAHA DAGANG PADA PEDAGANG SEMBAKO MUSLIM
(STUDI KASUS DI PASAR TRADISIONAL BANTUL)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Ilmu Agama
Universitas Alma Ata Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Disusun oleh:

Wiwini Novita

NIM 122200020

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
SEKOLAH TINGGI ILMU AGAMA
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA
2016**

ABSTRAK

Wiwin Novita: Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Laba Usaha Dagang pada Pedagang Sembako Muslim (Studi Kasus di Pasar Tradisional Bantul). Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Ilmu Agama Universitas Alma Ata Yogyakarta, 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh dan signifikan terhadap laba usaha dagang. Populasi dan sampel adalah 300 dengan presentase 15 %, maka 45 pedagang yang akan menjadi sampel penelitian. Dari 300 pedagang tercatat bahwa 246 wanita dan 54 pria, maka $246 \times 15 \% = 37$ dan $54 \times 15 \% = 8$. Dengan demikian peneliti akan meneliti 45 responden dengan jumlah 38 responden wanita dan 8 responden pria. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Nonprobability Sampling* dengan metode sampling insidental.

Hasil uji penelitian menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,554 (55,4 %). Hal ini menunjukkan pengaruh persentase variabel independen (modal, barang dagangan dan intervensi pemerintah) terhadap variabel dependen (laba usaha dagang) sebesar 55,4 %. Sedangkan sisanya 44,6 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Secara serentak, modal (X1), barang dagangan (X2), dan intervensi pemerintah (X3) bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha dagang. Secara parsial, modal (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba usaha dagang, barang dagangan (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba usaha dagang, dan intervensi pemerintah (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha dagang.

Kata kunci: Laba Usaha Dagang, Modal, Barang Dagangan, dan Intervensi Pemerintah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia adalah makhluk sosial. Menurut Basyir dalam skripsi Mulyadi, didalam memenuhi kebutuhan hidupnya manusia tidak lepas dari berhubungan dengan orang lain. Pergaulan hidup tempat setiap orang melakukan perbuatan dengan hubungannya dengan orang lain disebut mu'amalat.¹ Menurut Al-Kaaf dalam skripsi Mulyadi, di dalam ajaran Islam selain ajarannya yang pokok tentang keimanan dan ibadah kepada Tuhan, ajaran muamalah untuk mengatur hubungan sesama manusia tidak kalah pentingnya. Ukuran keimanan seseorang muslim tidaklah cukup dengan ibadah belaka, tetapi soal muamalah, sosial ekonomi dijadikan pula oleh Nabi sebagai ukuran keimanan seseorang.²

Adapun firman Allah SWT yang menyuruh manusia untuk mencari rezeki disamping ibadah, sebagai berikut:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ^ع فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْهُ عَرَفْتُمْ
فَأَذْكُرُوا اللَّهَ عِندَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ^ط وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَانَكُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِّنْ
قَبْلِهِ لَمِنَ الضَّالِّينَ ﴿١٩٨﴾

Artinya: “Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'aril Haram. dan berdzikirlah (dengan

¹Ahmad Azhar Basyir, “Asas-asas Hukum Muamalah, Hukum Perdata Islam, Edisi Revisi” dalam Mulyadi, *Kesadaran Hukum Pedagang Muslim Terhadap Ketentuan Hukum Islam dalam Jual Beli*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 1

²Abdullah Zaky Al-Kaaf, “Ekonomi dalam Perspektif Islam” dan dalam Mulyadi, *Kesadaran Hukum Pedagang Muslim Terhadap Ketentuan Hukum Islam dalam Jual Beli*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 1

menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan Sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar Termasuk orang-orang yang sesat”.³

Dari firman Allah SWT di atas, jelas bahwa hidup manusia tidak hanya ibadah namun masih banyak muamalah yang dianjurkan untuk mencari rezeki. Berdagang adalah aktivitas ekonomi yang dianjurkan, seperti kata Rasulullah SAW: “Sembilan dari sepuluh pintu rezeki ada dalam perdagangan”. Menurut Mulyadi salah satu pusat tempat aktivitas ekonomi dalam perdagangan (jual beli) adalah pasar. Pasar sebagai tempat bertemunya pedagang dengan pembeli dan tempat terjadinya proses pertukaran aktivitas produksi dan konsumsi telah berkembang menjadi satu kesatuan yang kompleks.⁴

Pasar secara sederhana disebut sebagai tempat bertransaksinya antara penjual dan pembeli. Pasar, menurut ilmu ekonomi dalam arti luas adalah tempat pertemuan antara penjual dan pembeli atau tempat jual beli. Jadi pasar merupakan organisasi dimana antara penjual dan pembeli dapat bertemu secara langsung. Pasar tradisional adalah tempat jual beli yang merupakan gambaran sosial budaya masyarakat bersangkutan (terkait ekonomi, teknologi, struktur sosial, politik, dan lainnya) dimana transaksi jual beli terjadi secara langsung dan biasanya melalui proses tawar menawar.⁵

Keberadaan pasar tradisional sangat berarti bagi negara Indonesia. Sesungguhnya pasar tradisional mempunyai potensi yang tidak dapat diabaikan,

³QS Al-Baqarah (2), ayat 198.

⁴Mulyadi, *Kesadaran Hukum Pedagang Muslim Terhadap Ketentuan Hukum Islam dalam Jual Beli*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negri Sunan KaliJaga, 2006), hlm. 2

⁵Sumintarsih, Taryati, Suyami, Ambar Andrianto, dan Sujarno, *Eksistensi Pasar Tradisional Relasi dan Jaringan Pasar Tradisional di Kota Surabaya Jawa Timur*, (Yogyakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, Direktorat Jenderal nilai Budaya Seni dan Film, Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional, 2011), hlm. 17.

baik secara ekonomis maupun sosial. Pertama, secara ekonomis mampu memenuhi kebutuhan ribuan orang dan memberikan ruang bagi pemberdayaan ekonomi rakyat. Kedua, pasar sebagai ruang publik merupakan area untuk membentuk jalinan relasi sosial ekonomi yang di dalamnya terbangun nilai-nilai untuk saling percaya, saling menghormati, dan perasaan empati terhadap sesamanya. Ketiga, secara alami di Pasar terbangun sebuah komunikasi dari berbagai kelompok sosial mulai dari pedagang besar, lesehan, pedagang kaki lima, buruh gendong, buruh angkut dan pembeli.⁶

Di Pasar Tradisional terdapat banyak penjual seperti: pakaian, makanan, sembako, minuman, dan lainnya. Sebagian besar pedagang di pasar tradisional meraih keuntungannya dari penjualan kebutuhan bahan pokok yang begitu banyaknya dan tersedia dengan lengkapnya. Usaha sembako sangatlah diminati oleh banyak pedagang baik dari pedagang yang mempunyai modal sedikit maupun banyak. Pengertian pedagang menurut Hamzah Ya'qub dalam skripsi Khuzriyah, adalah seseorang yang melakukan tindak perdagangan yang dianggapnya selaku (sebagai) pekerjaan sehari-hari.⁷

Sedangkan sembako, adalah sembilan jenis bahan pokok masyarakat menurut Keputusan Menteri Industri dan Perdagangan NO.115/MPP/kep/2/1998 tanggal 27 Februari 1998, antara lain: (1) Beras, (2) Gula pasir, (3) Minyak goreng dan Mentega, (4) Daging Sapi dan Ayam, (5) Telur Ayam, (6) Susu, (7)

⁶Sumintarsih, Taryati, Suyami, Ambar Andrianto, dan Sujarno, *Eksistensi Pasar Tradisional Relasi dan Jaringan Pasar Tradisional di Kota Surabaya Jawa Timur*, (Yogyakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, Direktorat Jenderal nilai Budaya Seni dan Film, Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional, 2011), hlm. 102-103

⁷Hamzah Ya'qub, "*Kode Etik Dagang Menurut Islam*" dalam Khuzriyah, *Etos Kerja Pedagang Sembako Muslim Pasar Beringharjo*, (Yogyakarta: Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan kalijaga, 2014), hlm. 41

Jagung, (8) Minyak Tanah atau gas ELPIJI, (9) Garam berIodium dan berNatrium.⁸

Keuntungan atau laba adalah perbedaan antara penerimaan bisnis dan biaya-biayanya.⁹Setiap pedagang dalam menjual sembako, tidak mau menerima kerugian dalam setiap penjualannya, karena kebanyakan dari tujuan berdagangpun untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang sebanyak-banyaknya. Dalam Islampun diperbolehkan seseorang mengambil keuntungan dari usahanya namun tetap dalam aturan Islam, seperti halnya pelarangan riba. Menurut Al-Mushlih dalam skripsi Ani, tidak ada standarisasi tertentu yang mengikat para pedagang dalam berbagai transaksi jual beli mereka. Hal ini dibiarkan sesuai kondisi dunia usaha secara umum, kondisi pedagang dan kondisi komoditi barang dagangan, namun dengan tetap memperhatikan kode etik yang disyariatkan dalam Islam.¹⁰

Perolehan laba atau keuntungan yang diperoleh oleh pedagang sembako, ternyata banyak faktor yang mempengaruhi, tapi tidak dipungkiri bahwa laba usaha dagang sangat berpengaruh dari modal, barang dagangan, dan adanya intervensi pemerintah. Dimana faktor yang mempengaruhi perolehan laba atau keuntungan tersebut sudah berdasar pada hasil observasi dan konflik nyata yang ditemukan oleh peneliti.

Pertama, setiap pedagang sembako memulai usaha dagangnya dengan modal yang berbeda-beda, dimana dapat dilihat dari banyaknya dan sedikitnya

⁸http://regulasi.kemenperin.go.id/site/download_peraturan/513 (di akses pada hari Selasa, tanggal 3 november 2015, pukul 20:50).

⁹Ricky W. Griffin dan Ronald J. Ebert, *Bisnis edisi 7*, (Jakarta: PT Indeks, Kelompok Gramedia, 2005), hlm. 5

¹⁰Abdullah Shalah Ash-Shawi Al-Mushlih, "Fikih Ekonomi Keuangan Islam" dalam Endang Aris Nur Ani, *Keuntungan dalam Jual Beli Perspektif Hukum Islam*, (Yogyakarta: Muamalat, Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga, 2007), hlm. 3

barang dagangan yang dijualnya. Semakin banyak modal yang digunakan semakin banyak juga tingkat laba yang diperoleh. Hal ini berarti jika pedagang ingin mendapatkan keuntungan yang banyak, maka harus mengeluarkan pengorbanan berupa modal yang banyak pula.

Kedua, berbicara tentang barang dagangan. Harga barang dagangan sangat mempengaruhi laba atau keuntungan yang diperoleh pedagang. Semakin murah barang dagangan yang dijual akan semakin menarik pembeli. Hal tersebut sebenarnya adalah masalah kepintaran pedagang dan keberuntungan dalam membeli barang dagangan yang murah dan harga jual yang murah pula.

Dalam pembelian barang dagangpun harus mengutamakan kualitas disamping harga yang murah. Berbicara kualitaspun, konsumen yang melakukan pembelian ulang terhadap barang dagangan akan melihat pada sisi kualitasnya. Pembelipun rela membeli barang yang berkualitas tinggi walau harganya mahal. Hal ini sebenarnya adalah kepintaran pedagang dalam mengadakan barang yang berkualitas tinggi.

Ketiga, intervensi pemerintah dalam kaitannya kebijakan pasar baik mekanisme pasar dan mekanisme harga sangatlah mempengaruhi keberhasilan pedagang dalam menghasilkan laba. Peran dan dukungan pemerintah sangatlah penting demi tercapainya kondisi kerja pasar yang baik agar pedagang mudah mendapatkan akses modal, pedagang mempunyai wawasan, jual beli berjalan lancar dengan adanya peraturan, dan tercipta kenyamanan tempat di pasar agar kegiatan jual beli berjalan kondusif.

Dari faktor modal, barang dagangan dan intervensi pemerintah tersebut sangatlah berpengaruh pada laba yang diperoleh para pedagang, maka dari itu ketiga faktor tersebut akan diteliti. Hal yang perlu diingat dalam perolehan laba adalah: dalam Islam seluruh aktivitas ekonomi termasuk produksi adalah untuk mencapai tingkat keuntungan individu (*self interest*) dan keuntungan sosial (*social interest*) yang adil dan wajar.¹¹ Berarti bahwa seorang pedagang harus ada dua sisi yang harus dipenuhi, yaitu: keuntungan pribadi atas usaha penjualannya dan sisi keuntungan bagi lainnya termasuk konsumen.

Ada sebuah pasar yang menjadi minat peneliti yaitu Pasar Tradisional Bantul. Pasar Tradisional Bantul beralamatkan di Jl. Sudirman, Kecamatan Bantul, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55711. Ketertarikan peneliti memilih lokasi dan sampel terkait dengan studi kasus pedagang sembako muslim di Pasar Tradisional Bantul adalah:¹²

1. Pasar Tradisional Bantul mempunyai rangking tertinggi dalam pemasukan retribusi kepada pemerintah daerah setiap tahunnya, untuk tahun 2015 sendiri sebesar: 519,499,700 dan selalu melebihi target setiap tahunnya. Ketetapan target retribusi 2015 adalah: 492,000,883. Hal tersebut sesuai dengan data dari Kantor Pengelolaan Pasar.
2. Pasar tradisional Bantul menjadi salah satu pasar terbesar di Kabupaten Bantul.
3. Pasar Tradisional Bantul termasuk pasar yang luas, kurang lebih 2 hektar.

¹¹Endang Aris Nur Ani, *Keuntungan dalam Jual Beli Perspektif Hukum Islam*, (Yogyakarta: Muamalat, Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga, 2007), hlm. 236

¹²Observasi dan Wawancara dengan Bu Sajirah (Selaku Lurah dan Kantor Pengelolaan Pasar yang ditugaskan di Pasar Tradisional Bantul) beserta staf lainnya, 29 Oktober 2015, 09:54.

4. Pasar Tradisional Bantul memiliki pedagang yang banyak, yaitu lebih dari 1.500 pedagang.
5. Pasar Tradisional Bantul, menjadi lokasi termudah untuk diperoleh informasi secara mendetail.
6. Di Pasar Tradisional Bantul pedagang terbanyak adalah penjual bahan pokok. Pastinya bahan pokok adalah kebutuhan yang selalu dibutuhkan setiap harinya oleh pembeli.
7. Mayoritas agama pedagang di Pasar Tradisional Bantul adalah Islam.

Di Indonesia, ada beberapa agama yang diakui, diantaranya: Islam, Hindu, Budha, Khatolik, Konghucu, dan Protestan. Islam masuk ke Indonesia sekitar abad ke 13 yang dibawa oleh pedagang yang berasal dari India. Dengan masuknya agama Islam tersebut, sehingga sebagian besar warga negara Indonesia memeluk agama Islam. Lebih jauh lagi, agama Islam telah mencapai tanah jawa khususnya Yogyakarta. Lalu salah satu kabupaten di Yogyakarta adalah kabupaten Bantul, dimana pasar yang menjadi tempat penelitian ini bernama Pasar Tradisional Bantul yang juga para pedagangnya mayoritas beragama Islam.

Setelah melakukan observasi, Pedagang di Pasar Tradisioanal Bantul merupakan pedagang yang rajin ibadah, mereka masih menyempatkan waktu untuk melakukan ibadah shalat dhuhur di Masjid yang disediakan di Pasar. Dengan melihat keadaan demikian pastinya pedagang mengerti dan paham akan arti ajaran islam, tak tertinggal tentang ajaran mencari keuntungan atau laba. Islam mengajarkan bahwa dalam mencari keuntungan seorang pedagang harus memenuhi keuntungan pribadi atas usaha penjualannya dan keuntungan bagi

lainnya termasuk konsumen, serta telah diajarkan rumus masalah yaitu: Masalah = keuntungan + berkah. Dengan demikian peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang bagaimana laba usaha dagang pada pedagang sembako muslim di Pasar Tradisional Bantul.

Melihat adanya latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil judul: **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Laba Usaha Dagang Pada Pedagang Sembako Muslim (Studi Kasus di Pasar Tradisional Bantul)”**.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, salah satu tujuan berdagang adalah mencari keuntungan yang sebanyak-banyaknya. Dalam Islam pun diperbolehkan seseorang mengambil keuntungan dari usahanya namun tetap dalam aturan Islam. Ukuran pencapaian tingkat laba usaha dagang yang diperoleh oleh pedagang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: Modal, Barang Dagangan dan Intervensi Pemerintah.

C. BATASAN PERMASALAHAN

Untuk menjaga penelitian yang lebih terarah dan menghindari dari kemungkinan pembahasan yang menyimpang dari pokok masalah, maka dibatasi dengan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat laba usaha dagang pada pedagang sembako muslim (studi kasus di Pasar Tradisional Bantul), dengan tiga faktor yang mempengaruhi yaitu: modal, barang dagangan dan intervensi pemerintah. Hasil penelitian akan menyimpulkan sebuah gagasan yang diambil di Pasar Tradisional Bantul sebanyak 45 responden.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha dagang di Pasar Tradisional Bantul?
2. Apakah barang dagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha dagang di Pasar Tradisional Bantul?
3. Apakah intervensi pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha dagang di Pasar Tradisional Bantul?
4. Apakah modal, barang dagangan dan intervensi pemerintah bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha dagang di Pasar Tradisional Bantul?

E. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang ada di atas, adalah:

1. Untuk mengetahui apakah modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha dagang di Pasar Tradisional Bantul,
2. Untuk mengetahui apakah barang dagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha dagang di Pasar Tradisional Bantul,
3. Untuk mengetahui apakah intervensi pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha dagang di Pasar Tradisional Bantul,

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Dan Terjemahan. 2010. Diponegoro: Al-Hikmah

BUKU:

- Andi. 2014. *Analisis Data Penelitian dengan SPSS*. Semarang: Wahana Komputer.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dharmmesta, Basu Swastha. (2012). *Manajemen Penjualan edisi 3*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Griffin, Rickiy W. dan Ronal J. Ebert. (2005). *Bisnis, edisi 7*. Jakarta: PT Indeks, Kelompok Gramedia.
- Hasan, Muhammad Ali. (2003). *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam (Fikih Muamalah)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Herlambang, Tedy. (2002). *Ekonomi Manajerial dan Strategi Bersaing*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Indriantoro dan Bambang Supomo. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Jaribah. (2006). *Fikih Ekonomi Umar bin Al-Khathab*. Jakarta: Khalifah (Pustaka Al-Kausar Group).
- Laksana, Fajar. (2008). *Manajemen Pemasaran Pendekatan Praktis, cetakan pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Machfoedz, Mas'ud dan Mahfud Machfoedz. (2002). *Kwirausahaan*. Yogyakarta: YKPN.
- Masykuroh, Ely. (2008). *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Pada Teori Ekonomi Mikro Islam*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press.
- Muhammad. (2005). *Pengantar Akumulasi Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurhayati, Sri da Wasilah. (2008). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Poerwadarminta, W.J.S. (2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Powell, R.W. (1986). *Laba Usaha dan Pengendalian*. Jakarta: Balai Aksara.
- Priadana, Mohammad Sidik. (2009). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soeratno. (2008). *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sugiri, Slamet. (2005). *Akuntansi Pengantar 2 Edisi Ke-4*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- _____ dan Bogat Agus Riyono. (2008). *Akuntansi Pengantar 1 Edisi Ke-7*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis, cetakan ke-17*. Bandung: CV. Alfabeta.
- _____. (2013). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna dan Endrayanto, Poly. (2012). *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Sumintarsih, dkk. (2011). *Eksistensi Pasar Tradisional, Relasi dan Jaringan Pasar Tradisional Di Kota Surabaya, Jawa Timur*. Yogyakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni dan Film, Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional.
- Supardi. (2005). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press.
- Teguh, Muhammad. (2014). *Metode Kuantitatif Untuk Analisis Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Umar, Husein. (2007). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Welsch, dkk. (1996). *Anggaran Perencanaan dan Pengendalian Laba*. Jakarta: Salemba Empat.
- (P3EI), Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam. (2008). *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

SKRIPSI:

- Ani, Endang Aris Nur. (2007). *Keuntungan dalam Jual Beli Perspektif Hukum Islam*. Yogyakarta: Muamalat, Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga.
- Ardiana, Ninna. (2011). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba Usaha Mikro di Pasar Tradisional Kota Binjai*. Medan: Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatra Utara.
<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/30453>. 20 Oktober 2015, 22:01.
- Ihham, Nurhidayah. (2014). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba Usaha Dagang pada Pasar Tradisional di Kabupaten Pangkep*. Makassar: Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. <http://repository.unhas.id/bitstream/handle/123456789/8860>. 2 september 2015: 09:27.
- Khuzriyah. (2014). *Etos Kerja Pedagang Sembako Muslim Pasar Beringharjo*. Yogyakarta: Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan kalijaga.
- Ma'arif, Samsul. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang*. Semarang: Jurusan Ekonomi Pengembangan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
<http://lib.unnes.ac.id/18627/1/7450408038.pdf>. 5 November 2015, : 13:38.
- Malik, Agus Abdul. (2010). *Penetapan Harga oleh Pemerintah Studi Normatif Pendapat Nahdatul Ulama (NU)*. Yogyakarta: Jurusan Muamalat Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga.
- Mulyadi. (2006). *Kesadaran Hukum Pedagang Muslim Terhadap Ketentuan Hukum Islam dalam Jual Beli (Studi di Pasar Grosir Cipalir Jakarta Selatan)*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan KaliJaga.
- Syaiful, Mohammad. (2015). *Manajemen Laba (Earning Management) dalam Tinjauan Etika Islam*. Yogyakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga.

JURNAL:

- Munizu Musran. (2010). *Pengaruh Faktor-faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UKM) di Sulawesi Selatan*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Vol 12 No. 1
- Murti, Bisma. (2003). *Intervensi Pemerintah dalam Ekonomi Campuran: Menyediakan Public Goods dan Pengaturan Public Goods di sector kesehatan*. Jurnal Manajemen Pelayanan kesehatan. Vol 06 No.04.

WEBSITE:

- <http://kamuskbbi.web.id/arti-kata-barang-dagangan-menurut-kamus-besar-bahasa-indonesia-kbbi.html> (diakses pada hari sabtu, 21 November 2015, pukul 14:27).
- <http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/702/jbptunikompp-gdl-daudparsau-35100-9babv.pdf> (diakses pada hari kamis, 5 november 2015, pukul 14:14).
- kk.mercubuana.ac.id/.../99007-8-621473287785.doc (diakses pada hari kamis, 5 november 2015, pukul 14:40).
- http://regulasi.kemenperin.go.id/site/download_peraturan/513 (di akses pada hari selasa, tanggal 3 november 2015, pukul 20:50).
- http://www.perpustakaan.depkeu.go.id/FOLDERJURNAL/2014_kajian_pkppim_Intervensi%20Pemerintah.pdf (diakses pada hari rabu, tanggal 4 november 2015, pukul 08:05).
- <http://www.dephut.go.id/uploads/files/3365d80f2b7b5e2881a8429778ed448e.pdf> (diakses pada hari rabu, tanggal 11 desember 2015, pukul 16:20)
- <http://bappeda.bantulkab.go.id/filestorage/dokumen/2014/07/Profil%20Daerah%202013%20-all.pdf> (diakses pada hari rabu, tanggal 11 desember 2015, pukul 16:20).
- Junaidi (<http://junaidichaniago.wordpress.com>). 2010. (diakses pada hari rabu, tanggal 11 Januari 2016, pukul 16:20).